

**ANALISIS PERAN DUTA GENRE DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN REMAJA TERKAIT TIGA ANCAMAN DASAR
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (TRIAD KRR)
(STUDI DI SMAN 1 AIR NANINGAN)**

(SKRIPSI)

**Oleh
RENI ESTI SAGITA
NPM 2016011026**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**ANALISIS PERAN DUTA GENRE DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN REMAJA TERKAIT TIGA ANCAMAN DASAR
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (TRIAD KRR)
(STUDI DI SMAN 1 AIR NANINGAN)**

Oleh

RENI ESTI SAGITA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Untuk Mencapai Gelar

SARJANA SOSIAL

Pada

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

**Analisis Peran Duta Genre Dalam Meningkatkan Pemahaman Remaja
Terkait Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR)
(Studi Di SMAN 1 Air Naningan)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran duta genre dalam meningkatkan pemahaman remaja terkait Triad KRR khususnya di SMAN 1 Kecamatan Air Naningan di Kabupaten Tanggamus serta menganalisis kendala dan strategi yang dihadapi Duta Genre dalam menjalankan perannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui peran duta genre. Penelitian ini melibatkan 7 informan yang terdiri 5 duta genre dan 2 pihak sekolah SMAN 1 Air Naningan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa duta genre menjalankan peran sebagai edukator dan konselor dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja. Kendala yang dihadapi oleh duta genre seperti keterbatasan waktu, stigma sosial, dan keterbatasan pemahaman materi. Strategi yang dilakukan duta genre untuk mengatasi kendala seperti melakukan pendekatan informal, mengarahkan kepihak yang lebih ahli, dan meminta dukungan serta pelatihan tambahan.

Kata Kunci : Peran, Duta Genre, Kesehatan Reproduksi, Remaja

**Analisis Peran Duta Genre Dalam Meningkatkan Pemahaman Remaja
Terkait Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR)
(Studi Di SMAN 1 Air Naningan)**

ABSTRACT

This study aims to examine the role of GenRe Ambassadors in improving adolescents' understanding of the Triad of Adolescent Reproductive Health (Triad KRR), particularly at SMAN 1 Air Naningan in Tanggamus Regency, as well as to analyze the challenges and strategies faced by the GenRe Ambassadors in fulfilling their roles. This research uses a qualitative method with a descriptive approach to explore the role of GenRe Ambassadors. The study involved seven informants, consisting of five GenRe Ambassadors and two school representatives from SMAN 1 Air Naningan. The results of this study indicate that GenRe Ambassadors play roles as educators and counselors by conducting socialization and educational activities to increase students' understanding of the three primary threats to adolescent reproductive health. The challenges they face include time constraints, social stigma, and limited understanding of the subject matter. To address these issues, GenRe Ambassadors implement strategies such as using informal approaches, referring students to more qualified experts, and seeking additional training and support.

Keywords: Role, GenRe Ambassador, Reproductive Health, Adolescents

Judul Skripsi

**: ANALISIS PERAN DUTA GENRE DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN REMAJA
TERKAIT TIGA ANCAMAN DASAR
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
(TRIAD KRR) (STUDI DI SMAN 1 AIR
NANINGAN)**

Nama Mahasiswa

: Reni Esti Sagita

Nomor Pokok Mahasiswa

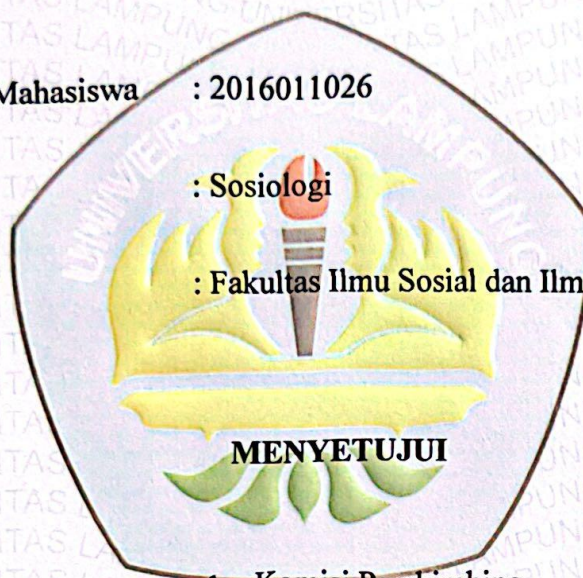
: 2016011026

Program Studi

: Sosiologi

Fakultas

: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si.
NIP. 19690626 199303 2 002

2. Ketua Jurusan Sosiologi

x-n

Dr. Hartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

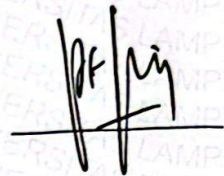
Ketua

: **Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si.**



Penguji Utama

: **Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd., M.A.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001



Tanggal Ujian Lulus Skripsi: 15 Desember 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung seluruhnya adalah benar merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini, saya kutip dari hasil penulisan orang lain yang sumbernya dituliskan dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Skripsi dengan judul “Analisis Peran Duta Genre Dalam Meningkatkan Pemahaman Remaja Terkait Tiga Ancaman Dasar Masalah Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) (Studi di SMAN 1 Air Naningan)” dapat diselesaikan berkat bimbingan dan motivasi dari dosen pembimbing dan dosen penguji saya, yaitu:

1. Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si.
2. Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd., M.A.

Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, dosen penguji, serta seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan motivasi.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi yang saya buat ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya unsur plagiarisme dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 Desember 2025



Ren Esti Sagita
NPM: 2016011026

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Reni Esti Sagita, dilahirkan pada tanggal 9 Juni 2002 di Air Naningan Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Zainal Abidin dan Ibu Sri Astuti.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita dan diselesaikan pada tahun 2008. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SDN 3 Air Naningan dan diselesaikan pada tahun 2014 Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Air Naningan dan lulus pada tahun 2017 Pendidikan Sekolah Menengah Atas ditempuh di SMAN 6 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi dan kepanitiaan, di antaranya sebagai Ketua Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Garuda serta anggota Divisi Media dan Informasi Forum Komunikasi Bidikmisi KIP-K Universitas Lampung. Selain itu, penulis juga pernah dipercaya sebagai Koordinator Desa pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Selain aktif sebagai mahasiswa, penulis memiliki pengalaman kerja di bidang administrasi dan pemasaran. Penulis pernah bekerja di PT. Wostore Indonesia sebagai Admin, serta di Wahaha Group sebagai Marketing Manager, dengan peran dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan dan citra merek.

Sebagai tugas akhir, penulis menyusun skripsi berjudul “Analisis Peranan Duta Genre Dalam Meningkatkan Pemahaman Remaja Terkait Tiga Ancaman Dasar Masalah Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) (Studi di SMAN 1 Air Naningan)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, di bawah bimbingan Ibu Dra. Yuni Ratna Sari.

MOTTO

“Learning isn’t about following, it’s Finding my own rhythm”

(Reni Esti Sagita)

“Aku belajar bahwa hidup tidak selalu berjalan sesuai rencana, tetapi selalu berjalan sesuai kebutuhan. Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku akan selalu menemukan jalannya.”

(Reni Esti Sagita)

“Tidak semua proses harus terlihat cepat untuk bisa disebut berhasil. Selama aku tetap melangkah, belajar, dan bertahan, aku percaya setiap langkah kecil sedang membawaku lebih dekat pada tujuan.”

(Reni Esti Sagita)

“Ada hari-hari di mana aku merasa sendirian dan lelah, tetapi aku memilih untuk tetap melanjutkan perjalanan. Sebab aku tahu, ketekunan yang sunyi sering kali menghasilkan kemenangan yang paling tulus.”

(Reni Esti Sagita)

“Aku tidak berjanji pada diriku untuk selalu kuat, tetapi aku berjanji untuk tidak berhenti berusaha, bahkan ketika jalan terasa berat dan tidak ada yang melihat.”

(Reni Esti Sagita)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, kuucapkan syukur atas karunia-Mu dan dengan segala kerendahan hati meraih ridho Ilahi Rabbi serta syafaat Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang aku sayangi.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya.

Dengan hormat, skripsi ini penulis persembahkan kepada seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, khususnya kepada Ibu Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si. dan Ibu Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd., M.A., yang telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan, serta pendampingan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Zainal Abidin dan Ibu Sri Astuti, adik-adik Rara, Rahma, Siva, Bagus, dan Durroh, serta teman-teman Anya, Tiara, dan Wiwit, dan Ray Andaya, atas doa, dukungan, motivasi yang diberikan.

SAN WACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis mampu melalui seluruh rangkaian proses akademik dan akhirnya menyelesaikan skripsi yang berjudul:

“Analisis Peran Duta GenRe dalam Meningkatkan Pemahaman Remaja Terkait Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) (Studi di SMAN 1 Air Naningan)”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Proses penyusunan skripsi ini bukanlah perjalanan yang singkat maupun mudah. Penulis dihadapkan pada berbagai dinamika akademik, keterbatasan, serta tantangan personal yang menuntut ketekunan, kesabaran, dan komitmen untuk tetap menyelesaikan tanggung jawab ini hingga tuntas.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari peran banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, doa, serta kepercayaan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi.
4. Ibu Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian, serta masukan yang konstruktif selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd., M.A., selaku dosen pembimbing/penguji yang telah memberikan saran, kritik, serta evaluasi yang berarti demi penyempurnaan skripsi ini.

6. Bapak Zainal Abidin dan Ibu Sri Astuti, selaku orang tua tercinta, yang menjadi fondasi utama dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang tulus, kesabaran yang luar biasa, serta pengorbanan yang sering kali tidak terucap namun selalu terasa. Dukungan dan kepercayaan yang diberikan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis untuk tetap melangkah, bahkan di saat-saat paling sulit selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Adik-adik tercinta: Rara, Rahma, Siva, Bagus, dan Durroh, yang dengan kehadiran dan kebersamaan sederhana telah menjadi sumber semangat, tawa, dan pengingat bagi penulis untuk tetap kuat. Kalian adalah energi positif yang membantu penulis bertahan di tengah tekanan dan kelelahan akademik.
8. Teman-teman penulis: Anya, dan Tiara, yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, dan ruang untuk saling menguatkan. Meskipun berada di luar lingkungan Program Studi Sosiologi, kehadiran kalian memberikan warna dan kenyamanan tersendiri dalam perjalanan penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Ray Putra Andaya, yang telah hadir memberikan dukungan, perhatian, kesabaran, serta motivasi emosional kepada penulis. Terima kasih atas pengertian dan dorongan yang diberikan, khususnya pada masa-masa ketika proses penyusunan skripsi terasa berat dan melelahkan.
10. Kepada diri penulis sendiri, yang telah melalui perjalanan panjang penuh tekanan, kelelahan emosional, keraguan diri, serta berbagai pergulatan batin, namun tetap memilih untuk bertahan dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah belajar untuk bangkit setiap kali merasa ingin berhenti, berani menghadapi rasa takut akan kegagalan, serta tetap melangkah meskipun keyakinan sempat goyah. Skripsi ini bukan hanya hasil akademik, melainkan juga bukti ketangguhan, kedewasaan, dan pertumbuhan diri penulis dalam menjalani proses sebagai mahasiswa dan sebagai individu yang terus belajar mengenal dirinya sendiri.
11. Keluarga besar penulis, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kepercayaan tanpa syarat. Keberadaan keluarga besar menjadi pengingat bahwa penulis tidak pernah berjalan sendiri dalam menempuh setiap proses kehidupan dan pendidikan.

12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian sosiologi dan isu kesehatan remaja.

Bandar Lampung 24 Desember 2025

Penulis

Reni Esti Sagita

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Tentang Duta Genre	8
2.1.1 Sejarah Genre.....	8
2.1.2 Pengertian Duta Genre.....	8
2.1.3 Peran Duta	9
2.2 Pengertian Pemahaman	11
2.4 Pengertian Remaja.....	11
2.5 Pengertian Triad KRR	12
2.6 Landasan Teori	13
2.7 Penelitian Terdahulu	15
2.8 Kerangka Berpikir	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Lokasi Penelitian	21
3.4 Penentuan Informan	22
3.5 Sumber Data	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7 Teknik Analisis Data	27
BAB 4. GAMBARAN UMUM PENELITIAN	29
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
4.2 Duta Genre Garuda di SMA Air Naningan	32

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
5.1 Hasil Penelitian	34
5.1.1 Informan	34
5.1.2 Peran Duta Genre dalam Meningkatkan Pemahaman Remaja Mengenai TRIAD KRR di SMAN 1 Air Naningan	36
5.2. Pembahasan	41
5.2.1 Analisis Peran Duta GenRe sebagai Edukator dan Konselor Sebaya...	41
5.2.2 Analisis Kendala Sosial, Budaya, dan Operasional yang Dihadapi Duta GenRe	44
5.2.3 Keterkaitan Teori Peran	45
BAB. 6 KESIMPULAN DAN SARAN	50
6.1 Kesimpulan.....	50
6.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Program Kerja PIK-R Garuda 2021-2023	9
Tabel 2. Perbandingan Penelitian Sebelumnya.....	17
Tabel 3. Data Informan	24

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	21
Gambar 4.1 Denah Lokasi Penelitian	39
Gambar 4.2 Lokasi Penelitian.....	40

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini berada dalam periode bonus demografi, di mana penduduk usia produktif (15–64 tahun) mencapai 69,58% dari total populasi, atau sekitar 196,56 juta jiwa per Juni 2024 . Di antara kelompok ini, remaja memainkan peran krusial sebagai agen perubahan sosial. Namun, mereka juga menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama dalam aspek kesehatan reproduksi. Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju kedewasaan, ditandai oleh pertumbuhan pesat dan mulai berfungsinya sistem reproduksi, yang kemudian memicu perubahan pada aspek fisik, psikologis, serta peran sosial. World Health Organization (WHO) pada tahun 2014 mengklasifikasikan remaja sebagai individu berusia 10–19 tahun. Sementara itu, United Nations (UN) menetapkan rentang usia 10–24 tahun sebagai kelompok muda (BKKBN, 2019). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), sekitar 18% populasi global terdiri atas remaja, yaitu kurang lebih 1,2 miliar orang (WHO, 2015). Di Indonesia sendiri, jumlah penduduk berusia 15–24 tahun mencapai 44.079.486 jiwa pada Agustus 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Sementara itu, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus tahun 2020 mencatat bahwa wilayah tersebut memiliki 50.255 remaja berusia 10–14 tahun dan 48.160 remaja berusia 15–19 tahun (BPS Kabupaten Tanggamus, 2020).

Jumlah yang banyak tersebut dapat menjadi kekuatan bagi bangsa untuk mewujudkan Indonesia emas 2045 apabila berkualitas, dan remaja dapat memberikan kontribusi positif kepada diri mereka sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Di usia remaja, mereka harus memiliki peranan aktif seperti upaya untuk terus mengembangkan diri mereka baik secara fisik, emosional, intelektual, maupun spiritual, aktif dalam mencari pengalaman baru, belajar dari

kesalahan, dan bertumbuh menjadi individu yang lebih dewasa dan bertanggung jawab. Remaja juga harus menghargai pentingnya pendidikan dan pengetahuan dalam mempersiapkan diri mereka untuk masa depan, serta menjaga kesehatan fisik dan mental mereka dengan baik.

Namun tidak dapat dipungkiri rasa ingin tahu dan semangat yang tinggi di usia remaja dapat menjadi tantangan tersendiri bagi remaja, remaja akan mulai merasakan jatuh cinta, dan senang berkumpul dengan rekan sebaya yang tentunya akan membentuk jati diri nya di masa depan, hal hal tersebut memiliki banyak dampak positif dan negatif, dan salah satu dampak negatif yang dapat terjadi adalah terjangkit gejala Triad KRR yang semakin lama semakin mengkhawatirkan, karena remaja yang terkena Triad KRR akan sulit merencanakan masa depan nya dengan baik sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup remaja itu sendiri. Triad KRR adalah singkatan dari Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja. Triad KRR ini mencakup tiga risiko utama yang dihadapi oleh remaja, yaitu seksualitas, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan narkoba (Napza) (BKKN, 2008).

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) BPS, angka perkawinan anak baik yang dipicu oleh kenakalan remaja maupun faktor lainnya mengalami penurunan sebesar 3,5 poin persen dalam satu dekade terakhir. Meskipun demikian, laju penurunannya masih relatif lambat sehingga dibutuhkan langkah yang lebih terstruktur dan menyeluruh untuk mencapai target 8,74 persen pada tahun 2024 dan 6,94 persen pada tahun 2030. Pada tahun 2023, tercatat sekitar 1,2 juta kasus perkawinan anak. Dari jumlah tersebut, 11,21% perempuan berusia 20–24 tahun pernah menikah sebelum usia 18 tahun (SUSENAS, 2023).

Kasus narkoba remaja di Indonesia semakin menjadi perhatian serius karena dampak yang merusak bagi generasi muda dan masa depan bangsa. Fenomena ini semakin mengkhawatirkan karena prevalensi penggunaan narkoba di kalangan remaja terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Laporan Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan, jumlah kasus *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) di Indonesia mencapai 288 kasus untuk usia 15-19 tahun, disusul oleh kelompok usia 5-14 tahun sebanyak 115 kasus. Sedangkan sebanyak 2,2 juta remaja di 13 Provinsi di Indonesia merupakan pelaku penyalahgunaan narkoba dan

angka ini terus mengalami kenaikan setiap tahunnya (BNN, 2023). Remaja rentan terhadap godaan narkoba karena berbagai faktor, termasuk tekanan teman sebaya, eksperimen dalam pencarian identitas diri, ketidakstabilan emosional, dan kurangnya pengetahuan tentang bahaya narkoba.

Di tengah ancaman sosial yang terjadi pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), membuat program yang bernama Generasi Berencana (GenRe) yang berperan sebagai agen penyuluhan dan edukasi dalam membentuk perilaku positif remaja terkait kesehatan reproduksi sehingga mereka mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana, berkarir secara terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi, Program ini memiliki sasaran kepada remaja berusia 10-24 tahun dan belum menikah, melalui 2 pendekatan yaitu PIK R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) pendekatan langsung melalui remaja dan BKR (Bina Keluarga Remaja) pendekatan melalui keluarga yang memiliki remaja.

Program Genre melibatkan Duta Genre, yaitu individu yang secara khusus dipilih melalui serangkaian tahapan dengan syarat usia 15-22 tahun, belum menikah, dan memiliki motivasi untuk menjadi duta genre, bersedia mengabdikan sebagai duta genre selama setahun masa jabatan, mengetahui materi genre dll. Duta Genre yang terpilih nantinya dilibatkan untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi dan memotivasi remaja melalui sosialisasi, pelatihan, memberikan contoh langsung, dan melalui sosial media untuk mengambil keputusan yang bijak terkait masa depan nya serta membentuk kesadaran di kalangan remaja terkait Triad KRR sebagai representasi dari kalangan remaja itu sendiri. Duta Genre adalah *agent of change* yang dibentuk oleh pemerintah BKKBN dalam upaya meningkatkan kualitas hidup yakni dalam mengembangkan program generasi berencana (Nika Ferlina, 2019). Duta Genre memiliki potensi besar dalam memberikan pengaruh positif pada rekan-rekannya dalam aspek kesehatan reproduksi remaja.

Indonesia, dengan beragam budaya dan nilai, memiliki tantangan tersendiri dalam mengedukasi dan membentuk perilaku positif di kalangan remaja terkait Triad KRR. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap informasi yang akurat, stigma terkait topik Triad KRR, serta kurangnya pendekatan edukasi yang tepat menjadi

hambatan besar dalam upaya meningkatkan pemahaman remaja terkait Triad KRR. Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya peran Duta Genre dalam mendukung program kesehatan reproduksi remaja. Namun, masih kurangnya analisis mendalam terkait peranan dari Duta Genre dalam meningkatkan pemahaman remaja terkait Triad KRR di daerah Tanggamus khususnya di SMAN 1 kecamatan Air Naningan.

Berdasarkan hasil survei pra-riset yang dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa SMAN 1 Air Naningan, Wakil Kesiswaan SMAN 1 Air Naningan dan Guru BK SMAN 1 Air Naningan serta juara 1 putra duta GenRe 2021 di kecamatan Air Naningan, mengatakan bahwa 6/10 remaja di Air Naningan yang belum *aware* terhadap TRIAD KRR dikarenakan beberapa faktor seperti kurang nya informasi yang diperoleh terkait Triad KRR dikalangan remaja, pembahasan tentang Triad KRR masih dianggap tabu, rasa penasaran dan ikut ikutan teman tongkrongan, serta kurangnya lapangan pekerjaan di Air Naningan itu sendiri yang menyebabkan banyaknya dorongan orang tua untuk segera menikah agar tidak lagi membebani setelah lulus sekolah.

Pada tahun 2022 & 2023 tercatat ada 3 kasus MBA (*Married By Accident*) yang dialami oleh remaja usia sekolah dan hampir seluruh siswa SMAN 1 Air Naningan sudah mulai merokok bahkan dimulai saat masih duduk dibangku SMP (Mira, Guru BK SMAN 1 Air Naningan). Hasil wawancara pra-riset yang telah dilakukan kepada beberapa siswa menunjukkan bahwa masih ada siswa yang sering bolos sekolah, merokok di jam istirahat, pernah mencoba narkoba jenis ganja atau mereka menyebutnya dengan *gelek* yang dihisap seperti rokok, dan beberapa siswa lainnya mengaku sudah pernah melakukan *kissing* bahkan berhubungan badan dengan lawan jenisnya.

Sedangkan berdasarkan wawancara kepada anggota duta genre dan PIK R, mereka mengaku kesulitan yang dirasakan adalah kurangnya waktu efektif untuk mengadakan sosialisasi dengan skala besar, hal tersebut terjadi karena kesibukan para Duta Genre dan anggota PIK R yang memiliki aktivitas lain seperti sekolah, kuliah dan bekerja sehingga memiliki waktu yang sedikit untuk melakukan sosialisasi secara rutin, dan pihak sekolah juga tidak bisa memberikan dispensasi

sekolah terus menerus karena dikhawatirkan mengganggu fokus belajar. Pemahaman siswa dan siswi SMAN Air Naningan mengenai Triad KRR dapat dikategorikan masih berada pada tingkat yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya pengetahuan mereka terhadap tiga komponen utama dalam Triad KRR, yaitu seksualitas, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA. Sebagian besar siswa belum mampu menjelaskan secara utuh konsep-konsep tersebut maupun dampaknya terhadap kehidupan remaja. Minimnya akses informasi serta kurangnya edukasi langsung yang diberikan melalui program sekolah turut berkontribusi terhadap rendahnya tingkat pemahaman tersebut.

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Program Kerja PIK-R Garuda 2021-2023

NO.	Program Kerja PIK-R	Target	Keberhasilan
1.	<i>Gesture (GenRe Goes To Nature)</i>	Pengenalan materi GenRe, <i>refreshing</i> , dan Mengenal alam.	80%
2.	Galaksi (GenRe Dalam Aksi)	Membentuk remaja menjadi remaja yang aktif dan peduli terhadap sekitar.	60%
3.	<i>Graduate (Genre tour and educate)</i>	Memberikan sosialisasi tentang materi materi GenRe dan pengenalan PIK-R kepada remaja remaja disekolah.	40%
4.	Kelanting (Keluarga Anti <i>Stunting</i>)	Memberikan sosialisasi anti stunting kepada keluarga yang memiliki bayi usia <1000 hari, dan ibu hamil serta menyusui	60%

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil survei pra-riset yang disajikan dalam tabel, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan program kerja PIK-R Garuda *Graduate (Genre tour and educate)* hanya mencapai 40% Dari 100% capaian target, yang artinya

meskipun upaya sosialisasi mengenai Triad KRR telah dilakukan, capaian target program masih belum mencapai 100%. dan tingkat pemahaman dan penerapan perilaku terkait Triad KRR masih belum mencapai tujuan yang diharapkan. Pemilihan SMAN 1 Air Naningan sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada sejumlah alasan yang kuat dan relevan. Pertimbangan ini melibatkan faktor-faktor yang berkaitan dengan adanya gejala Triad KRR di sekolah, representasi populasi remaja di kecamatan Air Naningan, kerja sama institusional, serta keberagaman konteks sosial dan budaya.

Penelitian ini menjadi relevan karena menunjukkan adanya ketimpangan antara meningkatnya eksistensi simbolik Duta GenRe sebagai representasi generasi berencana dengan efektivitas nyata perannya dalam meningkatkan pemahaman remaja terkait Triad KRR. Meskipun program GenRe telah dijalankan secara struktural melalui berbagai kanal formal, dalam praktiknya masih ditemui hambatan kultural, teknis, dan sosial yang membatasi daya jangkauannya di kalangan pelajar. Fenomena seperti pernikahan dini, kehamilan usia remaja, serta penyalahgunaan zat yang masih marak mencerminkan belum optimalnya proses internalisasi nilai-nilai GenRe di tingkat akar rumput. Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai kontribusi akademik untuk mengkaji ulang pendekatan sosialisasi berbasis sebaya melalui perspektif sosiologis yang lebih kontekstual dan partisipatif.

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan pengembangan kebijakan kesehatan reproduksi remaja di lingkungan sekolah SMAN 1 Air Naningan. Urgensi penelitian ini dilakukan adalah keterbatasan pemahaman remaja tentang Triad KRR. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk mengidentifikasi pemahaman remaja tentang Triad KRR dan peran duta genre dapat meningkatkannya. Serta terdapat gap dalam upaya peningkatan kesadaran remaja tentang pentingnya kesehatan reproduksi, khususnya dalam konteks Triad KRR. Penelitian ini dapat membantu mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi efektivitas peran duta genre sebagai agen penyuluhan dan pemberi informasi kepada remaja. Analisis mendalam mengenai peran mereka dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana peranan para duta dalam merubah persepsi, pengetahuan, dan

perilaku remaja terkait kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya.

Hasil penelitian di SMAN 1 Air Naningan diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kebutuhan khusus remaja dalam hal kesehatan reproduksi. Informasi yang dihasilkan akan menjadi landasan penting dalam merancang program-program yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat terkait KRR, serta dapat menjadi kontribusi berharga dalam upaya meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di tingkat lokal maupun nasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kebijakan, program edukasi, serta upaya-upaya nyata dalam meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja di daerah Tanggamus. Dengan demikian, melalui pemahaman yang lebih baik mengenai peran Duta Genre Tanggamus, upaya-upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan reproduksi remaja dapat lebih terarah dan efektif dilaksanakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah yang perlu diidentifikasi dan diatasi meliputi:

1. Bagaimana peran duta Genre dalam meningkatkan pemahaman remaja terkait Triad KRR khususnya di SMAN 1 kecamatan Air Naningan, kabupaten Tanggamus ?
2. Apa saja kendala dan strategi yang dihadapi Duta GenRe dalam menjalankan perannya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan utama:

1. Menganalisis peranan duta Genre dalam meningkatkan pemahaman remaja terkait Triad KRR khususnya di SMAN 1 kecamatan Air Naningan, kabupaten Tanggamus.”

2. Mengetahui kendala dan strategi yang dihadapi Duta GenRe dalam menjalankan perannya.
- 3.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam beberapa aspek, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini harapannya dapat memberi dan menambah perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang sosiologi kesehatan pada kajian tentang peran duta Genre dalam kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan terkait efektivitas program Genre dalam mempengaruhi pemahaman remaja terkait KRR, Meningkatkan integrasi program-program serupa dalam skala yang lebih luas di daerah atau tingkat nasional, meningkatkan kesadaran remaja terkait KRR yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, mengurangi risiko kesehatan reproduksi yang mungkin timbul karena kurangnya informasi atau pemahaman yang salah, memperkuat peran duta Genre dalam pengembangan kepemimpinan remaja.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Duta Genre

2.1.1 Sejarah Genre

Generasi Berencana (Genre) adalah salah satu program yang dikelola oleh BKKBN sejak tahun 2013. Program ini terus dikembangkan sebagai upaya mempersiapkan remaja dalam membangun kehidupan keluarga yang matang, terutama terkait pemahaman mengenai usia dewasa dan kesiapan menikah. Melalui program ini, remaja dibekali berbagai pengetahuan serta keterampilan agar mampu meraih pendidikan dan karier yang lebih baik, sekaligus menikah pada waktu yang sesuai dengan tahapan kesehatan yang telah dianjurkan dan didukung oleh pemerintah (BKKBN, 2019).

Program Genre berfokus pada pembentukan karakter serta pengembangan sifat positif di kalangan remaja. Melalui program ini, remaja diarahkan untuk menjauhi perkawinan dini, pergaulan bebas, dan hubungan seksual pranikah, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang bermanfaat bagi bangsa serta berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai program tersebut. Salah satu materi yang disampaikan dalam kegiatan Genre mencakup edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja dan kesiapan dalam membangun keluarga (Tabita, 2022).

2.1.2 Pengertian Duta Genre

Duta Genre adalah motivator dari kalangan remaja yang berperan dalam meningkatkan sosialisasi dan promosi Genre. Untuk menjadi duta genre sendiri remaja harus memenuhi beberapa macam syarat yaitu berusia 15-22 tahun, belum menikah, dan memiliki motivasi untuk menjadi duta genre, bersedia

mengabdikan sebagai duta genre selama setahun masa jabatan, mengetahui materi genre dll. Proses pemilihan Duta Genre berlangsung dengan cukup ketat dan penuh tantangan. Para peserta harus melalui berbagai tahap seleksi, mulai dari penilaian berkas, tes tertulis, wawancara, hingga akhirnya mencapai tahap final dan dinyatakan lolos sebagai Duta GenRe. Sosok Duta GenRe sendiri adalah remaja yang berprestasi, berwawasan luas, aktif dalam organisasi, serta berkomitmen membangun generasi yang berkualitas dan memiliki kepedulian sosial untuk menghadapi dinamika pembangunan yang semakin maju di era global (BKKBN, 2019).

2.1.3 Peran Duta

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Hal ini erat kaitannya dengan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam menjalankan suatu peran (Soerjono Soekanto, 2015). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain.

Merton dalam Raho (2007: 67) menjelaskan bahwa peran merupakan pola perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menempati suatu status tertentu. Kumpulan dari berbagai peran tersebut disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian, perangkat peran dapat dipahami sebagai keseluruhan hubungan sosial yang muncul dari peran-peran yang melekat pada individu akibat posisinya dalam struktur sosial tertentu.

David Berry menyatakan bahwa dalam menjalankan peran yang berkaitan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan memenuhi tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan peran yang ia emban. Peran dipahami sebagai sekumpulan harapan yang ditujukan kepada individu yang berada pada posisi sosial tertentu. Peran tersebut dibentuk oleh norma-norma masyarakat, yang berarti bahwa seseorang dituntut untuk melakukan hal-hal yang dianggap seharusnya oleh masyarakat, baik dalam pekerjaan, lingkungan keluarga, maupun dalam berbagai peran sosial lainnya (David Berry, 1981).

Duta Genre memegang peran yang penting dalam mengedukasi dan membimbing remaja terkait kesehatan reproduksi dan Triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja), serta memfasilitasi akses remaja terhadap informasi dan layanan kesehatan yang sesuai (BKKBN 2009). Berikut adalah penjelasan detail mengenai peran Duta Genre dalam aspek pelayanan dan edukasi:

1. Pelayanan Informasi dan Konseling

Sebagai agen penyuluhan, Duta Genre bertugas untuk menyediakan informasi yang akurat dan terkini tentang kesehatan reproduksi kepada remaja. Mereka juga memberikan konseling terkait penggunaan alat kontrasepsi, pencegahan penyakit menular seksual, dan aspek-aspek kesehatan reproduksi lainnya. Dalam peran ini, mereka berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya dan mitra konseling yang dapat membantu remaja dalam mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi terkait kesehatan reproduksi.

2. Edukasi

Duta Genre terlibat dalam kegiatan edukasi yang meliputi penyuluhan di sekolah-sekolah, kegiatan kelompok, dan acara-acara komunitas. Mereka menyampaikan informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi, risiko perilaku seksual bersiko, dan cara-cara pencegahan yang efektif. Melalui edukasi ini, mereka berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi.

Dengan menjalankan berbagai peran ini secara efektif, Duta Genre dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja dan mencegah terjadinya Triad KRR. Melalui pendekatan yang holistik dan terpadu, mereka berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi generasi muda (BKKBN 2009).

2.2 Pengertian Pemahaman

Kata “pemahaman” berakar dari kata “paham”, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai mengerti. Sudaryono (2009: 50) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menangkap makna atau arti dari materi yang dipelajarinya, yang ditunjukkan melalui kemampuan menguraikan gagasan utama suatu bacaan atau mengonversi data dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Jika pemahaman dipandang sebagai tolok ukur kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami aktivitas yang dilakukan, maka dalam proses sosialisasi, seorang penyampai informasi harus benar-benar memahami materi yang akan diajarkan kepada pendengarnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan individu dalam mengerti atau menafsirkan suatu hal. Seseorang dianggap benar-benar memahami sesuatu apabila ia mampu menjelaskan kembali informasi yang diperolehnya secara rinci dengan menggunakan bahasanya sendiri sesuai dengan konsep yang dipelajari. Pemahaman akan semakin kuat apabila individu juga mampu mengaitkan materi yang dipelajarinya dengan contoh atau permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

2.4 Pengertian Remaja

Masa remaja adalah fase ketika individu mengalami perkembangan yang sangat cepat, baik dari aspek fisik, mental, maupun intelektual. Pada tahap ini, remaja umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai pengalaman baru dan tantangan, serta sering kali berani mengambil risiko tanpa mempertimbangkan konsekuensinya secara matang terlebih dahulu (Kemenkes RI, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan kelompok penduduk berusia 10–19 tahun. Sementara itu, Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 mendefinisikan remaja sebagai individu yang berada pada usia 10–18 tahun. Adapun BKKBN menetapkan rentang usia 10–24 tahun sebagai kategori remaja, dengan syarat belum menikah. Remaja sendiri adalah individu yang sedang berada dalam proses menuju kedewasaan, yang meliputi kematangan mental, emosional, sosial, serta fisik. Pada tahap ini, remaja biasanya memiliki rasa ingin

tahu yang tinggi dan sedang melalui berbagai perubahan sebagai bagian dari persiapan memasuki fase dewasa.

2.5 Pengertian Triad KRR

Triad KRR adalah singkatan dari Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja) Triad ini mencakup tiga risiko utama yang dihadapi oleh remaja, yaitu seksualitas, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan narkotika (napza) (BKKN, 2008) :

1. Seksualitas

Seksualitas pada remaja meliputi serangkaian aspek yang berkaitan dengan identitas seksual, perubahan fisik, perilaku seksual, dan pengalaman emosional mereka. Remaja sering mengalami fase transisi yang penuh tantangan dalam menjelajahi dan memahami identitas seksual mereka, memahami perubahan fisik yang terjadi pada tubuh mereka, dan mengelola dorongan seksual. Pengetahuan yang kurang atau keliru tentang seksualitas dapat menyebabkan risiko terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, penularan penyakit menular seksual (PMS), serta masalah kesehatan mental dan emosional. Oleh karena itu, pendidikan seksual yang komprehensif dan akurat sangat penting untuk membantu remaja memahami tubuh mereka, memahami pentingnya hubungan yang sehat, dan memahami konsekuensi dari perilaku seksual yang tidak aman.

2. Napza (Narkotika dan Zat Adiktif lainnya)

Penggunaan napza menjadi ancaman serius bagi kesehatan reproduksi remaja. Penggunaan napza tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik remaja, tetapi juga dapat mempengaruhi perilaku seksual mereka. Napza dapat menurunkan penilaian, mempengaruhi keputusan, dan meningkatkan risiko terlibat dalam perilaku seksual yang berisiko tinggi. Penggunaan napza juga dapat mengganggu proses perkembangan remaja, merusak kesehatan reproduksi, serta berkontribusi pada terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan dan penularan penyakit menular seksual.

3. HIV/AIDS

HIV(*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh, sedangkan AIDS (*Acquired Immuno-Deficiency Syndrome*) merupakan kondisi di mana sistem kekebalan tubuh sangat lemah

akibat infeksi HIV. HIV & AIDS tetap menjadi ancaman serius bagi kesehatan reproduksi remaja di banyak wilayah. Remaja yang terinfeksi HIV menghadapi risiko tinggi terhadap penyakit AIDS yang dapat berdampak buruk pada kesehatan mereka secara keseluruhan. Penularan HIV pada remaja dapat terjadi melalui aktivitas seksual yang tidak aman, penggunaan jarum suntik yang tidak steril, atau dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan, atau menyusui

2.6 Landasan Teori

Teori peran merupakan pendekatan dalam ilmu sosial yang menjelaskan cara individu menjalankan fungsi sosial sesuai harapan dan ekspektasi masyarakat. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh George Herbert Mead pada tahun 1934 melalui perspektif interaksionisme simbolik, kemudian dikembangkan secara lebih sistematis oleh Bruce J. Biddle pada tahun 1986 melalui pendekatan struktural-fungsional.

Konsep ini menjadi dasar dalam kajian sosiologi untuk menjelaskan perilaku individu berdasarkan posisi sosial yang ditempatinya. George Herbert Mead menyatakan bahwa identitas dan peran sosial terbentuk melalui proses interaksi simbolik. Individu belajar memahami peran orang lain dan menyesuaikan tindakan mereka terhadap respons sosial yang mungkin timbul. Peran sosial tidak hanya dipengaruhi oleh kehendak pribadi, tetapi juga oleh norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Bruce J. Biddle menegaskan bahwa peran sosial merupakan pola perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan kedudukan tertentu dalam struktur sosial. Norma, nilai, serta institusi sosial membentuk kerangka perilaku yang menjadi pedoman bagi individu untuk bertindak sesuai ekspektasi sosial.

Peran dapat dimaknai sebagai tindakan atau pola perilaku yang dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi, atau lembaga sesuai tugas dan fungsi yang melekat pada kedudukan masing-masing. Setiap tindakan yang diambil bertujuan untuk menghadapi situasi tertentu dan diharapkan memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini melihat konsep *Front Stage* dan *Back Stage*, yang dimana duta genre dalam situasi *front stage* berperan sebagai edukator dan motivator, memberikan informasi dan menjadi teladan positif bagi remaja mengenai Triad KRR. Dan di *back stage* bisa mencakup waktu mereka bersama teman-teman terdekat atau saat tidak berada di bawah pengawasan program atau *audience*. Juga konsep *Impression Management* yaitu duta genre harus mampu mengelola kesan yang mereka berikan kepada remaja lain agar terlihat berpengetahuan, dapat dipercaya, dan inspiratif. Selain itu *team performance* juga penting bagi duta genre untuk bekerja dalam tim, bersama duta lain, guru, atau fasilitator program, untuk menyampaikan pesan yang konsisten dan kuat (Nur Syam, 2022).

Goffman (1959) kemudian memperkaya teori peran lewat perspektif dramaturgi. Konsep *front stage* merujuk pada situasi saat individu tampil di hadapan *audience* dan wajib menampilkan citra tertentu; *back stage* adalah ruang privat untuk bersantai, mempersiapkan diri, atau menegosiasi identitas tanpa sorotan publik. Goffman juga memperkenalkan *impression management*, yakni upaya sadar mengatur informasi agar kesan yang lahir sesuai tujuan, serta *team performance*, kerja kolektif untuk menjaga kohesivitas pertunjukan sosial.

Teori Pembelajaran Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura merupakan salah satu teori psikologi sosial yang sangat berpengaruh dalam memahami bagaimana perilaku individu terbentuk dalam konteks sosial. Bandura menolak pandangan *behavioristik* klasik yang menyatakan bahwa belajar hanya terjadi melalui pengalaman langsung atau penguatan stimulus. Sebaliknya, ia menekankan bahwa individu belajar terutama melalui proses observasi terhadap perilaku orang lain, serta konsekuensi dari perilaku tersebut, baik berupa penghargaan maupun hukuman.

Bandura menyebut proses ini sebagai *observational learning* atau *modeling*, yaitu suatu proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, sikap, atau keterampilan dengan mengamati tindakan dan perilaku model yang dianggap layak ditiru. Model dalam konteks ini bisa berupa orang tua, guru, teman sebaya, tokoh publik, atau siapa pun yang memiliki pengaruh sosial dan dianggap memiliki kompetensi atau status yang tinggi di mata pengamat.

Bandura mengidentifikasi empat komponen utama yang menjadi prasyarat terjadinya pembelajaran sosial yang efektif:

1. Atensi : Agar proses belajar melalui observasi terjadi, individu harus terlebih dahulu memberikan perhatian penuh kepada model. Faktor-faktor seperti daya tarik model, kredibilitas, kesamaan usia, dan relevansi sosial sangat mempengaruhi tingkat atensi seseorang.
2. Retensi : Informasi atau perilaku yang diamati perlu disimpan dalam ingatan agar dapat digunakan di kemudian hari. Proses ini melibatkan representasi mental, baik dalam bentuk citra visual maupun verbal.
3. Re-Produksi : Setelah informasi tersimpan, individu harus mampu mereproduksi atau meniru perilaku tersebut dalam bentuk tindakan nyata. Kemampuan fisik, kognitif, dan situasional sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses ini.
4. Motivasi : Individu hanya akan meniru suatu perilaku jika memiliki motivasi yang cukup kuat. Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh penguatan langsung, penguatan vikarius dengan melihat orang lain diberi penghargaan atau hukuman, serta identifikasi dengan model (Nur syam, 2022).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memperkaya informasi dan analisis pada penelitian skripsi ini, serta untuk menemukan *novelty* penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua jurnal dan dua skripsi dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Jurnal pertama berjudul “Efektivitas Duta Genre Dalam Memasyarakatkan Program Genre BKKBN Di Kota Padang” oleh Yatsuko Juliana Sukanto pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas, kendala yang dihadapi duta genre dalam mensosialisasikan program genre BKKBN di kota padang. serta mengetahui sejauh mana peran pemerintah mengatasi permasalahan duta genre dengan mensosialisasikan genre tersebut di program BKKBN. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, para duta genre dalam mensosialisasikan program BKKBN di kota Padang, dapat dikatakan efektif. masyarakat kota Padang merasakan manfaat dari kehadiran tersebut duta genre dalam mensosialisasikan program genre

BKKBN. Perubahan yang terjadi setelahnya genre duta juga terlihat dari masalah nikah muda, narkoba, seks bebas, dan kesiapan sumber daya manusia yang siap menerima program BKKBN melalui duta genre dengan membuktikan masyarakat mampu mengatasi rintangan. Tapi di sana masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan duta genre dalam mensosialisasikan program BKKBN adalah lemahnya pengawasan yang dilakukan terhadap acara besar duta genre itu sendiri.

2. Penelitian ke dua berjudul “Peran Duta Genre Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PIK R Sahabat sebagai Role Model terhadap Pencegahan Pergaulan Bebas Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung” yang ditulis oleh Amilia Lestari pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana upaya para duta Genre dalam mencegah perilaku pergaulan bebas di kalangan mahasiswa agar terhindar dari TRIAD KRR (tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja), yaitu seks bebas, penyalahgunaan narkoba, serta HIV/AIDS. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor yang mendukung maupun menghambat duta Genre dalam menjalankan tugasnya, serta mengevaluasi tingkat keberhasilan mereka dalam melaksanakan peran tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran duta Genre PIK R Sahabat sebagai teladan dalam upaya pencegahan pergaulan bebas mencakup pemberian layanan informasi dan konseling, penyelenggaraan pelatihan bagi pendidik sebaya dan konselor sebaya, kegiatan pembinaan dan pengawasan, edukasi kepada mahasiswa, serta menjalin berbagai bentuk kerja sama.
3. Penelitian berikutnya adalah “Strategi Duta Genre Kota Samarinda Dalam Implementasi Program Generasi Berencana (Genre) Di Kota Samarinda” yang ditulis oleh Heriyanto, Sitti Syahar Inayah, Syatria Adymas Pranajaya tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan strategi Duta genre Kota Samarinda dalam mengimplementasikan Generasi Program Perencanaan (genre) di Kota Samarinda. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan

deskriptif digunakan mendeskripsikan strategi yang digunakan Duta genre Samarinda yang dianalisis dengan SWOT analisis yang terdiri dari Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi genre Duta Besar Samarinda dalam pelaksanaan Generasi Berencana (genre) program melalui pendekatan ramah remaja yang diterapkan pada masing-masing program unggulan inovatif dari Duta genre.

4. Penelitian ke empat berjudul “Antisipasi Penyimpangan Sosial Ditinjau dari Peran Duta Genre Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PIK R Sahabat UIN Raden Intan Lampung” yang ditulis oleh Riki Amanda pada tahun 2022 ini bertujuan menggambarkan bagaimana upaya antisipasi penyimpangan sosial melalui peran Duta Genre di UKM PIK R Sahabat UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, peran Duta Genre PIK R Sahabat dalam mencegah terjadinya penyimpangan sosial di kalangan mahasiswa mencakup pemberian layanan informasi dan konseling, penyelenggaraan pelatihan bagi pendidik dan konselor sebaya, kegiatan pembinaan dan pengawasan, penyuluhan atau edukasi, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak.

Tabel 2. Perbandingan Penelitian Sebelumnya

No.	Judul	Nama Peneliti dan tahun penelitian	Metode Penelitian	Perbandingan yang dijadikan alasan tinjauan penelitian
1.	Efektivitas Duta Genre Dalam Memasyar akatkan Program Genre BKKBN	Yatsuko Juliana Sukamto , 2019	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini digunakan oleh penulis sebagai sumber informasi tentang peran duta genre. Perbandingan singkat dapat dilihat dari fokus penelitian yaitu penelitian terdahulu ini

No.	Judul	Nama Peneliti dan tahun penelitian	Metode Penelitian	Perbandingan yang dijadikan alasan tinjauan penelitian
	Di Kota Padang			lebih berfokus pada efektivitas program kerja duta Generasi Berencana dalam menyebarkan program BKKBN. Sementara perbedaan penelitian nya adalah penelitian yang ditulis akan meneliti bagaimana peranan duta genre mempengaruhi pemahaman remaja terhadap Triad KRR.
2.	Peran Duta Genre Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Pik Sahabat Sebagai Role Model Terhadap Pencegahan n Pergaulan Bebas Mahasiswa	Amilia Lestari, 2020	Metode Kualitatif	Penelitian ini berguna bagi penulis untuk menyumbangkan informasi mengenai bagaimana peran duta genre terhadap pergaulan bebas, namun fokusnya penelitian ini pada lingkungan kampus dan pencegahannya. Perbedaan penelitian terletak pada analisis peran duta terhadap pemahaman remaja yang lebih fokus

No.	Judul	Nama Peneliti dan tahun penelitian	Metode Penelitian	Perbandingan yang dijadikan alasan tinjauan penelitian
	Uin Raden Intan Lampung			pada kegiatan yang diteliti.
3.	Strategi Duta Genre Kota Samarinda Dalam Implement asi Program Generasi Berencana (Genre) Di Kota Samarinda	Heriyanto, Sitti Syahar Inayah, Syatria Adymas Pranajaya, 2021	Metode Kualitatif	Hasil dari penelitian ini berguna sebagai sumber informasi untuk implementasi program duta genre, namun fokus penelitian ini terdapat pada strategi pengimplementasian nya. Dan yang menjadi pembeda penelitian adalah strategi dengan penilaian peran terhadap pemahaman remaja terkait Triad KRR.
4.	Antisipasi Penyimpan gan Sosial Ditinjau Dari Peran Duta Genre Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PIK R	Riki Amanda, 2022	Metode Kualitatif	Penelitian yang juga bertemakan tentang peran duta genre ini menjadi salah satu acuan informasi mengenai peran duta genre, namun penelitian ini berfokus pada antisipasi atau pencegahan dan perilaku penyimpangan

No.	Judul	Nama Peneliti dan tahun penelitian	Metode Penelitian	Perbandingan yang dijadikan alasan tinjauan penelitian
	Sahabat Uin Raden Intan Lampung			sosial nya, sedangkan penelitian ini fokus pada peranan duta genre dalam mengubah pemahaman remaja terkait Triad KRR.

2.8 Kerangka Berpikir

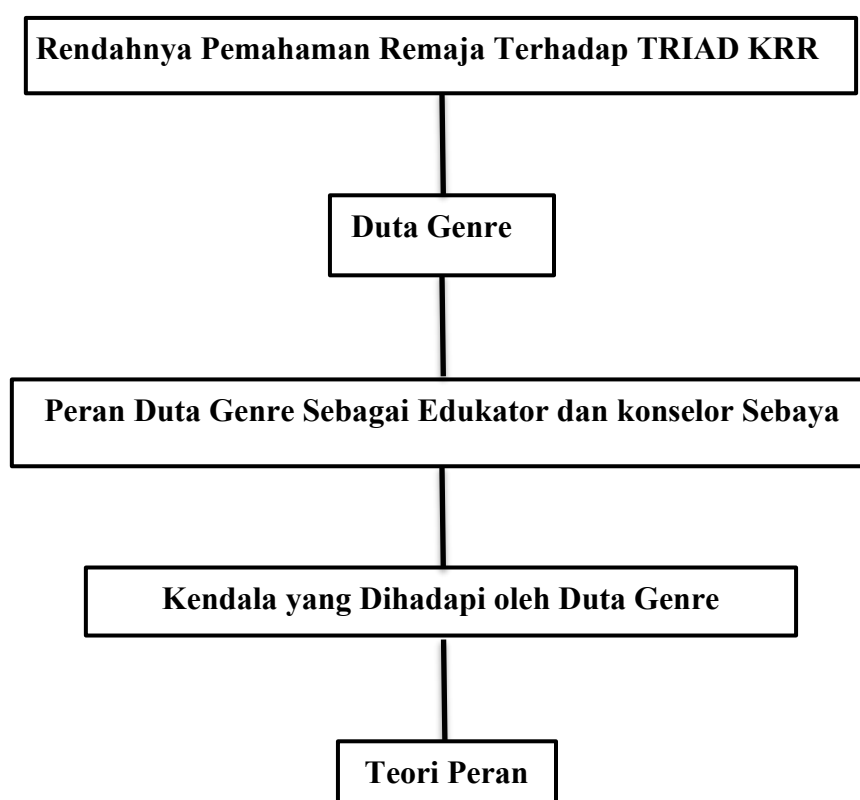
Kerangka berpikir merupakan sebuah uraian dari landasan teori yang berkaitan dengan bentuk konseptual dan faktor yang dianggap peneliti penting didalam penelitian. Kerangka berpikir membentuk alur dan sebagai dasar agar peneliti dapat terarah dalam penelitiannya.

Kerangka berpikir ini disusun untuk menggambarkan alur pemikiran dalam meneliti peran Duta Generasi Berencana (Duta Genre) dalam meningkatkan pemahaman remaja terkait tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR), yaitu seksualitas, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA. Penelitian ini berangkat dari kondisi awal yang menunjukkan rendahnya pemahaman remaja terhadap isu-isu tersebut, meskipun program-program seperti PIK-R dan GenRe telah dilaksanakan di lingkungan sekolah. Rendahnya pemahaman ini menjadi landasan penting untuk mengeksplorasi bagaimana peran Duta Genre dapat menjawab tantangan tersebut. Duta Genre diposisikan sebagai agen perubahan yang memiliki kedekatan emosional dan sosial dengan sesama remaja, sehingga mereka dianggap lebih efektif dalam menyampaikan informasi yang bersifat sensitif dan personal. Dalam konteks ini, mereka tidak hanya bertugas sebagai penyampai pesan, tetapi juga menjalankan peran sebagai edukator dan konselor sebaya yang diharapkan mampu membimbing dan mendampingi remaja dalam memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Namun, dalam menjalankan perannya, Duta Genre juga menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman pribadi, hambatan komunikasi, minimnya dukungan dari lingkungan sekolah atau keluarga, serta adanya stigma sosial terhadap isu reproduksi. Untuk memahami dinamika tersebut, penelitian ini menggunakan teori peran sebagai landasan analisis. Teori peran membantu menjelaskan bagaimana individu menjalankan peran sosial berdasarkan ekspektasi yang melekat pada posisi mereka dalam masyarakat.

Pandangan George Herbert Mead melalui interaksionisme simbolik menekankan bahwa peran terbentuk melalui proses interaksi sosial, sedangkan Bruce J. Biddle memandang peran sebagai seperangkat harapan yang ditujukan kepada individu dalam suatu sistem sosial. Lebih lanjut, pendekatan dramaturgis dari Erving Goffman, seperti konsep front stage, back stage, impression management, dan team performance, memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai bagaimana Duta Genre membentuk citra diri di hadapan publik dan menjalankan fungsinya secara kolaboratif dalam tim. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menjadi dasar untuk mengkaji peranan Duta Genre secara sosiologis dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan manusia sebagai instrumen nya, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004: 4). Menurut Sugiyono (2017:9) Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme* ataupun *interpretatif*, dipergunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian bersifat untuk memahami peran yang dilakukan oleh Duta Genre dan kendalanya dalam menjalankan tugasnya. Melalui wawancara dengan komunikasi dua arah dengan informan dan observasi partisipatif dengan mengikuti kegiatan Duta Genre, peneliti dapat menggali cerita-cerita individu, pengalaman, dan pandangan yang muncul dari interaksi tersebut. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk memahami secara detail bagaimana interaksi tersebut memengaruhi pemahaman remaja tentang Triad KRR serta bagaimana peran duta genre mempengaruhi perubahan sikap mereka.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam memilih lokasi penelitian untuk skripsi ini, SMAN 1 Air Naningan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan konteks penelitian ini. Berdasarkan data di lapangan pada saat pra riset, 2 dari 10 siswa di SMAN 1 Air Naningan mengalami gejala terkait Triad KRR yang penting bagi peneliti untuk diteliti, merupakan sekolah menengah atas yang mewakili populasi remaja di wilayah tersebut. Keterwakilan yang baik dari populasi remaja menjadi kunci

dalam memastikan hasil penelitian yang dapat di pertanggung jawabkan dan relevan bagi konteks lokal. SMAN 1 Air Naningan sebagai lokasi penelitian menawarkan keberagaman dalam konteks sosial dan budaya yang memperkaya analisis. Dengan memahami latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi remaja di wilayah tersebut, penelitian dapat menangkap kompleksitas dan nuansa dalam interaksi mereka dengan Duta Genre terkait Triad KRR. Faktor- faktor kontekstual ini dapat memengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksi. Selain itu, keberadaan staf pengajar dan tenaga kesehatan di sekolah juga dapat menjadi sumber informasi dan dukungan tambahan dalam proses penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pijakan awal dalam membatasi ruang lingkup kajian agar lebih terarah dan mendalam. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada peran Duta Generasi Berencana (Duta GenRe) SMAN 1 Air Naningan dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap isu-isu Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), yang meliputi seksualitas, penyalahgunaan NAPZA, dan HIV/AIDS melalui edukasi dan juga konseling.

Pemilihan fokus ini didasarkan pada fenomena sosial yang menunjukkan bahwa peran Duta Genre sebagai edukator dan konselor belum sepenuhnya dimaksimalkan dalam menjembatani pemahaman remaja terkait pentingnya kesehatan reproduksi. Meskipun program GenRe dan PIK-R telah hadir di lingkungan sekolah, efektivitas Duta Genre dalam menjalankan fungsi edukatif dan konseling masih jarang dikaji secara sosiologis. Selain itu, topik Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) kerap dianggap sensitif atau tabu, sehingga memerlukan pendekatan interpersonal yang tepat dari Duta Genre agar pesan dapat diterima secara terbuka dan tidak menimbulkan resistensi di kalangan remaja.

3.4 Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif sangat krusial karena mereka memegang peran sentral dalam memberikan informasi mendalam dan kontekstual

terkait pengalaman, persepsi, dan respons remaja terhadap peran duta Generasi Berencana dalam konteks Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Dalam skripsi ini, digunakan teknik penentuan informan dengan *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria yang akan diteliti, dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa yang pernah atau sedang menjabat sebagai duta genre.
- b. Guru SMAN 1 Air Naningan yang terlibat dalam pelaksanaan sosialisasi.

Pada tahap awal (pra-riset), peneliti telah menetapkan 7 informan awal sebagai berikut:

Tabel 3. Data Informan

No.	Nama		Identitas Informan			
			Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Jabatan
1.	M. Raja	Pangestu	Laki-Laki	17 tahun	Pelajar	Ketua PIK R Garuda 2021, Duta GenRe Tanggamus 2021
2.	Tasya Angelina		Perempuan	16 tahun	Pelajar	Ketua PIK R Garuda 2023, Duta GenRe Tanggamus 2022

3.	Arifin hidayat	Laki-Laki	17 Tahun	Pelajar	Duta genre SMAN 1 Air Naningan
4.	Chealse Putri Anasya	Perempuan	16 Tahun	Pelajar	Anggota PIKR Garuda
5.	Rifki Zakaria Sanjaya	Laki-Laki	15 Tahun	Pelajar	Anggota PIKR Garuda
6.	Mira Wati	Perempuan	45 Tahun	Guru	BK SMAN 1 Air Naningan
7.	Hairani	Perempuan	47 Tahun	Guru	Kepala SMAN 1 Air Naningan

Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria ini, peneliti dapat memastikan bahwa informan yang dipilih mencerminkan keragaman dan kompleksitas masyarakat remaja terkait KRR. Hasil penelitian yang diperoleh dari interaksi dengan informan ini akan menjadi landasan yang kuat untuk memahami peran duta genre dalam Meningkatkan kesadaran dan perilaku remaja terkait Triad KRR.

3.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer:

Menurut Husein Umar (2013:42) data primer adalah: “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.

Sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber yang bersangkutan atau melalui proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer utamanya dapat berasal dari interaksi langsung dengan dua kelompok utama, yaitu duta Generasi Berencana dan remaja melalui proses wawancara dan observasi.

2. Sumber Data Sekunder:

Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti melalui pihak lain atau melalui media perantara, sehingga tidak didapatkan secara langsung dari sumber utamanya. Dengan kata lain, data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain untuk tujuan tertentu, dan kemudian dimanfaatkan kembali oleh peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini telah diperoleh melalui studi dokumentasi yang meliputi:

1. Catatan profil SMAN 1 Air Naningan.
2. Catatan administratif Bimbingan Konseling (BK) terkait perilaku siswa.
3. Catatan administratif Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kabupaten Tanggamus.
4. Dokumen program kerja dan laporan kegiatan Duta GenRe dan PIK-R.

Dokumen-dokumen tersebut telah digunakan untuk memperkuat temuan lapangan dan memvalidasi perubahan yang terjadi pada siswa sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Penggabungan antara sumber data primer dan sumber data sekunder akan memberikan kerangka yang komprehensif untuk analisis peran duta Generasi Berencana dalam konteks penelitian ini. Data primer memberikan pemahaman langsung dari aktor yang terlibat, sementara data sekunder memberikan dukungan dan konteks lebih lanjut untuk temuan penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini, beberapa teknik pengumpulan data yang telah diterapkan dalam konteks penelitian ini melibatkan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Proses ini melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban. Teknik wawancara digunakan dalam pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara lisan melalui dialog dan pertemuan langsung dengan individu yang dianggap mampu memberikan keterangan yang dibutuhkan peneliti. Wawancara menurut Sugiyono (2017:194) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Peneliti telah menyelidiki pemahaman remaja terhadap aspek-aspek kesehatan reproduksi, bagaimana mereka merespon informasi yang disampaikan oleh duta generasi berencana, dan sejauh mana informasi tersebut Meningkatkan pemahaman mereka. Wawancara mendalam dengan duta Generasi Berencana juga telah memberikan wawasan tentang pendekatan mereka dalam menyampaikan informasi serta persepsi mereka terhadap dampak interaksi tersebut.

2. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif merupakan metode pengamatan langsung yang sangat relevan dalam mengeksplorasi interaksi antara remaja dan Duta Generasi Berencana. Metode ini tidak hanya mengharuskan peneliti untuk mengamati aktivitas yang berlangsung, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dengan demikian, peneliti telah menggunakan panca indera secara optimal untuk memperhatikan dan menganalisis objek kajian secara terstruktur dan sistematis.

Dalam konteks penelitian ini, observasi partisipatif dilakukan dengan menghadiri sesi penyuluhan atau kegiatan lain yang melibatkan Duta Genre dan remaja.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyaksikan secara langsung bagaimana dinamika interaksi berlangsung, bagaimana kualitas komunikasi terjalin, serta bagaimana respon remaja terhadap materi yang disampaikan oleh Duta Genre. Keuntungan utama dari metode ini adalah kemampuannya menggambarkan konteks nyata interaksi sosial dan memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika interpersonal yang sulit diperoleh hanya melalui wawancara semata. Dengan observasi partisipatif, peneliti telah memperoleh data yang lebih kaya dan relevan karena mampu mempelajari permasalahan secara langsung di lapangan, memahami konteks dengan lebih mendalam, dan menangkap nuansa komunikasi yang terjadi antara Duta Genre dan remaja secara lebih autentik..

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian skripsi ini mencakup beberapa langkah penting yang dapat memberikan wawasan mendalam terhadap hasil penelitian. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, teknik analisis data yang digunakan akan bersifat deskriptif dan interpretatif, menggabungkan proses analisis berbasis teks dan konteks.

Pertama, peneliti telah memproses transkrip data yang mengubah hasil wawancara mendalam dan catatan observasi menjadi teks tertulis. Setiap percakapan, jawaban, atau interaksi antara duta Generasi Berencana dan siswa telah direkam secara detail. Transkrip harus akurat dan lengkap untuk memastikan integritas data. Setelah transkripsi selesai, data telah diklasifikasikan ke dalam kategori atau tema tertentu yang mencerminkan fokus penelitian, seperti pemahaman remaja sebelum dan setelah interaksi dengan duta Generasi Berencana. Lalu proses reduksi data telah memilih dan menyusun data yang paling relevan untuk pertanyaan penelitian. Ini melibatkan pemberian kode pada unit data tertentu yang menunjukkan pola atau hubungan yang signifikan, membantu dalam mengurangi kompleksitas data.

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti tabel, diagram, atau narasi. Penyajian data ini harus mempermudah pemahaman dan memudahkan analisis lebih lanjut. Melalui penggunaan kode dan tema, peneliti menganalisis bagaimana peran duta Genre terhadap pemahaman remaja terkait

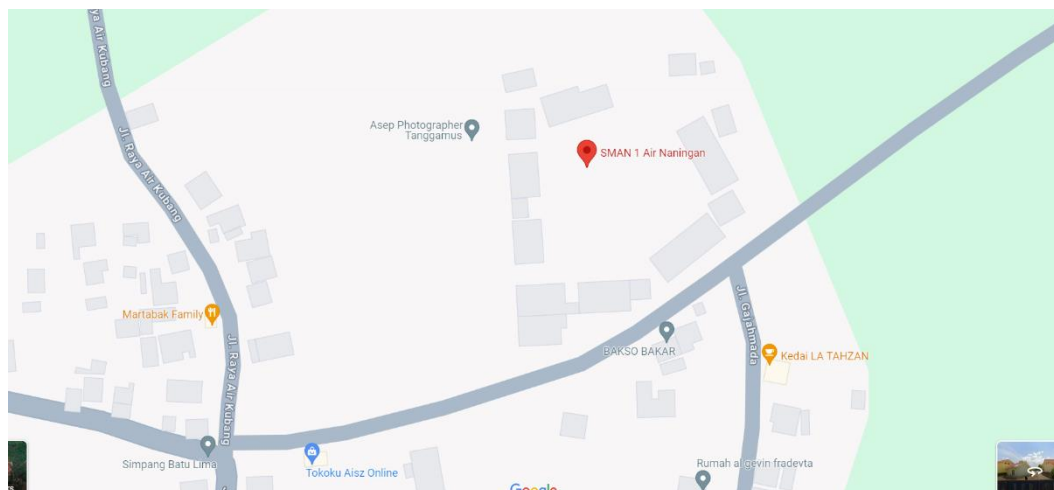
Triad KRR. Interpretasi hasil dan identifikasi hubungan yang mungkin antara variabel-variabel tersebut menjadi bagian integral dari analisis ini. Penting untuk memastikan validitas data agar hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, validitas data dapat dicapai melalui triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan catatan) untuk mendapatkan konfirmasi dan konsistensi. Diskusi dengan ahli atau peserta penelitian juga dapat digunakan untuk memvalidasi interpretasi dan temuan.

BAB 4. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Air Naningan, SMAN 1 Air Naningan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki gejala triad KRR dan juga mempunyai program Duta Generasi Berencana (Genre) yang aktif dan didukung oleh pihak sekolah dalam sosialisasi Triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja).

Gambar 4.1 Denah Lokasi Penelitian



Sumber : Google Maps, 2023

SMAN 1 Air Naningan terletak di Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Sekolah ini merupakan salah satu institusi pendidikan menengah atas yang bertujuan untuk menyediakan pendidikan berkualitas bagi siswa di daerah ini (Wikipedia, 2017). Dengan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan fasilitas yang memadai, SMAN 1 Air Naningan berkomitmen untuk mendukung pengembangan akademis dan non-akademis siswanya. SMAN 1 Air Naningan berlokasi di desa/kelurahan Air Kubang,

Kecamatan Air Naningan. SMAN 1 Air Naningan di sebelah utara: berbatasan dengan desa air kubang, sebelah timur: berbatasan dengan desa karang sari, sebelah selatan: berbatasan dengan desa air kubang, sebelah barat: berbatasan dengan desa keramat jati

Lokasi ini cukup strategis karena dapat diakses melalui jalan utama yang menghubungkan kecamatan ini dengan pusat Kabupaten Tanggamus. Akses transportasi ke sekolah ini dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum yang tersedia di daerah tersebut.

Gambar 4.2 Lokasi Penelitian



Sumber : Data Primer Peneliti, 2024

SMAN 1 Air Naningan didirikan pada tahun 2013 sebagai salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Tanggamus. Sejak didirikan, sekolah ini telah berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Dengan Visi Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik, serta

menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dan Misi sebagai berikut :

1. Menyediakan pendidikan yang berkualitas dengan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Meningkatkan kompetensi guru dan staf melalui pelatihan dan pengembangan profesional.
3. Mengembangkan potensi siswa dalam berbagai bidang melalui kegiatan ekstrakurikuler.
4. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung proses pendidikan.

SMAN 1 Air Naningan memiliki fasilitas yang cukup lengkap, di antaranya 20 ruang kelas yang dilengkapi dengan papan tulis, proyektor dan kursi meja yang nyaman, laboratorium IPA (Fisika, Kimia, dan Biologi), laboratorium komputer, dan laboratorium Bahasa, perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, lapangan sepak bola, basket, dan voli yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler, kantin sekolah yang menyediakan makanan dan minuman bagi siswa dan staf sekolah, ruang guru dan staf: terdapat ruang khusus untuk guru dan staf administrasi sekolah, dan mushola untuk menunaikan shalat berjamaah dan digunakan saat praktik mata pelajaran agama. Lingkungan SMAN 1 Air Naningan juga cukup asri dengan banyaknya pepohonan dan taman yang menghiasi area sekolah. Hal ini menciptakan suasana yang nyaman dan sejuk bagi siswa untuk belajar. Selain itu, sekolah ini juga menerapkan program penghijauan dan kebersihan lingkungan sebagai bagian dari pendidikan karakter.

SMAN 1 Air Naningan juga memiliki berbagai program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, antara lain dibidang Olahraga ada sepak bola, basket, voli. Dibidang sosial: Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, dan OSIS.

4.2 Duta Genre Garuda di SMA Air Naningan

Duta Genre Garuda di SMA Air Naningan terbentuk pada tahun 2021 sebagai bagian dari program Generasi Berencana (GenRe) yang digagas oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Organisasi ini dibentuk untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan berfungsi sebagai agen perubahan di kalangan generasi muda. Duta Genre Garuda memiliki visi misi yang jelas untuk menciptakan generasi muda yang cerdas dan peduli terhadap isu-isu kesehatan reproduksi. Visi dan misi Duta Genre Garuda sebagai berikut :

Visi

Menjadi generasi muda yang cerdas dan peduli terhadap kesehatan reproduksi, mampu membuat keputusan yang bijak, serta berkontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Misi

1. Meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan ancaman yang dihadapi, termasuk Triad KRR.
2. Mengedukasi teman sebaya melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan penyuluhan.
3. Membangun komunikasi yang baik antara remaja dan pihak sekolah serta tenaga kesehatan.

Dalam upaya mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, Duta Genre Garuda di SMA Air Naningan memiliki serangkaian tugas yang dirancang untuk mengedukasi dan memberdayakan remaja. Tugas-tugas ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup pendekatan yang holistik untuk membangun kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang kesehatan reproduksi.

Setiap anggota Duta Genre berperan aktif dalam menyampaikan informasi dan edukasi tentang isu-isu kesehatan reproduksi, termasuk Triad KRR, melalui berbagai kegiatan sosialisasi yang menarik dan interaktif. Selain itu, mereka berfungsi sebagai konselor sebaya yang siap mendengarkan dan memberikan dukungan kepada teman-teman mereka yang menghadapi

masalah terkait kesehatan. Melalui tugas-tugas ini, Duta Genre Garuda tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong perilaku positif di kalangan remaja.

BAB. 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, berikut adalah kesimpulan dari skripsi ini:

1. Peran Duta Genre dalam Meningkatkan Pemahaman Remaja terkait Triad KRR:

Duta Genre di SMAN 1 Air Naningan berperan signifikan sebagai edukator dan konselor sebaya. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi, mereka berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (Triad KRR), yaitu seksualitas, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan narkoba. Pendekatan sebaya yang dilakukan Duta Genre membuat materi yang sensitif lebih mudah diterima oleh teman-teman sebayanya.

2. Kendala dan strategi yang dilakukan oleh Duta Genre

Duta Genre menghadapi beberapa kendala dalam menjalankan perannya, termasuk keterbatasan waktu, stigma sosial terhadap topik kesehatan reproduksi, dan keterbatasan pemahaman materi. Kendala-kendala ini memengaruhi efektivitas sosialisasi dan edukasi yang dilakukan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Duta Genre menggunakan pendekatan informal, mengarahkan teman ke pihak yang lebih ahli, dan meminta dukungan serta pelatihan tambahan. Dukungan dari pihak sekolah juga sangat penting dalam membantu mereka menjalankan peran dengan lebih efektif.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas program Duta Genre dalam Meningkatkan pemahaman remaja terkait Triad KRR:

1. Integrasi dengan Kurikulum Sekolah: Materi tentang Triad KRR dan kesehatan reproduksi sebaiknya diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah sehingga semua siswa dapat mendapatkan pendidikan yang komprehensif tentang topik ini.
2. Pelatihan dan Pengembangan Duta Genre: Memberikan pelatihan berkelanjutan bagi Duta Genre untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi serta keterampilan komunikasi dan presentasi.
3. Peningkatan Interaksi Informal: Meningkatkan interaksi informal antara Duta Genre dan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, diskusi kecil, dan penggunaan media sosial untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung.
4. Evaluasi Program secara Berkala: Melakukan evaluasi program secara berkala untuk menilai efektivitas metode sosialisasi yang digunakan dan membuat perbaikan berdasarkan *feedback* dari siswa dan pihak sekolah.
5. Kerja sama dengan Pihak Eksternal: Membangun kerja sama dengan organisasi kesehatan, LSM, dan instansi pemerintah untuk mendapatkan dukungan tambahan dan sumber daya yang dapat membantu dalam pelaksanaan program Duta Genre.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Herman (2014). *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*, (Jakarta: IRCiSoD)
- Azwar (2012). *Sikap Manusia*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Badan Pusat Statistik (2020). *Jumlah Penduduk Indonesia Berusia 15-24 Tahun*, Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus (2020), *Kabupaten Tanggamus dalam angka tahun 2020*, Tanggamus.
- Bimo Walgito (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi.
- BKKBN (2019). *Pusat penelitian dan pengembangan Kependudukan*, Jakarta.
- BKKBN (2008). *Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta.
- BNN (2023). *Laporan Jumlah Kasus HIV/AIDS*, Jakarta.
- David Berry (1981). *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, Penerjemah team dari Lembaga Penelitian & Perkembangan Sosiologi (LPPS) (Jakarta: CV Rajawali ,1981). H. 99.*
- Depdiknas (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Direktorat Bina Keluarga Remaja (2012). *Pedoman Pengelolaan Pusat Infomasi Remaja dan Mahasiswa (PIK remaja/mahasiswa)*, BKKBN, Jakarta
- Husein Umar (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kemenkes RI (2015). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta. Available at: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_reproduksi_remaja-ed.pdf.
- Kumalasari Intan, Andhyantoro (2014). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Raja Pangestu (2023). Ketua Umum PIK R Garuda tahun 2021, *wawancara*, Tanggamus.
- Neng Nika Ferlina (2019). *Branding Duta GenRe 2019 Kota Bandung*(Bandung:repository.unpas.ac.id, 2019), h. 1.
- Nur Syam, Model Analisis Teori Sosial, Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2022, hlm. 101-103.

- Raho Bernard (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ritzer, George (2011). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 21.
- Soerjono Soekanto (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Grafindo Persada 2015), h. 210
- Sugi Rahayu (2001). *Perilaku Individu dalam Menunjang Efektivitas Organisasi*, Efisiensi No. 1, Volume I, Agustus 2001. Indonesia
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Susanto BA (2017). *Pengaruh Terpaan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Dalam Program Generasi Berencana (GENRE) Terhadap Sikap Preventif Anggota Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja di Kabupaten Trenggalek [Internet]*. Universitas Airlangga. <http://repository.unair.ac.id/69/108/>.
- SUSENAS (2023). *Angka perkawinan usia anak di Indonesia*, Jakarta.
- Tabita Trifena Simorangkir (2022). *Implementasi Kebijakan Program Generasi Berencana di Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sulawesi Utara*, Jurnal Governance, FISPOL Unsrat.
- Undang-undang No. 52 (2009). *Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. T.E.U.. Indonesia, Pemerintah Pusat.
- WHO (2015). *More than 1,2 milion adolescents die every year, nearly all preventable*.
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research Design and Methods (4th ed. Vo)*. Sage Publication.